

# **PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI WISATA KULINER MALAM GULTIK (GULAI TIKUNGAN) BLOK M JAKARTA SELATAN**

**Dewi Endah Fajariana<sup>1</sup>**  
STKIP Panca Sakti Bekasi  
*dewiendah.stiekridatama@gmail.com*

**Dewi Untari<sup>2</sup>**  
Politeknik Kridatama Bandung  
*dew11untari@gmail.com*

**Abstrak** -Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan Ekonomi melalui Wisata Kuliner malam Gulai Tikungan di Blok M Jakarta Selatan. kendala yang dihadapi pedagang Gultik ini, apabila musim penghujan tiba kursi-kursi plastik yang pedagang sediakan untuk pembeli basah bahkan pemberian penghargaan dari pemerintah jika Gultik termasuk ke golongan ekonomi kreatif wisata kuliner Indonesia khususnya Pemkot Jakarta Selatan tidak ada penghargaan berupa modal tambahan, sertifikat atau plakat tentang rasa yang paling enak atau kedai yang paling rame dikunjungi orang, sehingga pedagang Gultik bisa lebih kreatif lagi dalam memasarkan Gultik nya yang merupakan ikon kuliner ekonomi kreatif khususnya kota Jakarta. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah Kuliner salah satu penopang di ekonomi kreatif. Kuliner di Indonesia memiliki potensi besar di Indonesia untuk terus berkembang. Ekonomi kreatif di Indonesia khususnya di wilayah Jakarta Selatan adalah Gultik Blok M. Gultik. Gultik diminati oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja, orang dewasa hingga orang tua bahkan Gultik sudah terkenal sampai luar Jakarta ataupun luar negeri. Gultik termasuk kuliner khas nusantara yang merupakan warisan nenek moyang. Kuliner memiliki peran penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kuliner merupakan salah satu Ekonomi kreatif Ekonomi kreatif berupa kuliner merupakan kreativitas sumber daya manusia sebagai aset utama untuk menciptakan nilai tambah ekonomi.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi kreatif, Wisata Kuliner

**Abstract** - *The purpose of this study was to find out about Economic Improvement through Gulai Tikungan night Culinary Tourism in Blok M, South Jakarta. Gultik, which is located in different places for plastic chairs that are used to buy goods from the government if Gultik is included in the Indonesian tourism creative economy standard, South Jakarta City Government does not have an award in the form of additional capital, certificates or placards about the most delicious taste or the most famous tavern for people, Gultik can be more creative in marketing Gultik, the iconic economist of the city of Jakarta. This study uses types of descriptive research approaches using a qualitative approach. The results in this study are culinary support in the creative economy. Culinary in Indonesia has great potential in Indonesia to continue to grow. Creative economy in Indonesia, especially in the*

*South Jakarta region is Gultik Blok M. Gultik. Gultik is in demand by all people, including children, adolescents, adults and even Gultik's parents who are well known outside Jakarta or abroad. Gultik is a typical culinary archipelago that is a heritage. Culinary has a very important role to increase economic growth. Culinary is one of the creative economies that is important for improving the economy.*

**Keywords:** *Economic Growth, Creative Economy, Culinary Tourism*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pemerintah dalam hal pembangunan suatu wilayah ditentukan dari tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, setiap wilayah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi di dalam perencanaan dan tujuan pembangunan wilayahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan adalah suatu kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami perubahan, apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada tingkat sebelumnya.

Menurut data Badan Pusat Statistik 2015-2017 dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi selalu naik dari 4,88% di tahun 2015, 5,03% di tahun 2016 dan 5,07% di tahun 2017 berarti perkembangan perdagangan, pertanian, produksi barang atau jasa di suatu Negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Selain faktor-faktor hasil pertumbuhan ekonomi yang telah disebutkan tersebut, terdapat beberapa faktor yang dapat menunjukkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara

bertambah ataupun meningkat yaitu dengan dilihat dari adanya barang modal, teknologi canggih, tenaga kerja yang terampil, sumber daya alam yang memadai, manajemen yang bagus, kewirausahaan dan informasi.

Sumandi (2007) menjelaskan bahwa pengusaha atau wirausahawan (*entrepreneur*) merupakan seorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang diharapkan dengan resiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara membuka kesempatan, memanfaatkan sumber daya yang diperoleh menjadi *entrepreneur*.

Namun dalam penelitian ini, hanya akan meneliti tentang pertumbuhan ekonomi melalui kuliner malam gulai tikungan (gultik) blok M Jakarta Selatan atau suatu kelompok tertentu yang berani mengambil resiko dalam melakukan usaha guna mendapatkan keuntungan yang akan berdampak dalam memajukan perekonomian sehingga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tertentu merambat ke pendapatan nasional suatu Negara. sehingga laju pertumbuhan ekonomi terlihat dari semakin meningkatnya laju produk per kapita yang dihasilkan oleh masyarakat suatu Negara.

Peningkatan Pertumbuhan ekonomi secara agregat dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) suatu Negara. Tingginya nilai PDB diasumsikan bahwa kondisi perekonomian suatu Negara tersebut baik. Membandingkan nilai PDB

per kapita beberapa Negara akan memberikan gambaran tentang tingkat pertumbuhan ekonomi. Setiap Negara pada umumnya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang tumbuh dengan pesat agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Berikut data PDB Indonesia Periode 2015-2017 sebagai berikut:

Tabel 1 Data Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2015-2017

Produk Domestik Bruto (Milyar)		
2015	2016	2017
11.526.332,80	12.406.774,10	13.588.797,30

**Sumber: Data BPS**

Data di atas merupakan data perkembangan Nilai PDB Indonesia dari data empat tahun terakhir sebelum pemerintahan Presiden Joko Widodo. Negara Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang yang mengalami keadaan ekonomi yang meningkat lebih cepat. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai PDB Indonesia yang selama empat tahun selalu meningkat.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya PDB Indonesia tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang turut aktif dalam kegiatan perekonomian Negara di wilayah Indonesia salah satunya di wilayah Blok M Jakarta Selatan. Di wilayah Blok M Jakarta Selatan ada suatu usaha ekonomi kreatif kuliner malam yaitu Gultik (Gulai Tikungan). Gultik ini memang banyak menarik para pecinta kuliner dari Jakarta, Jawa Barat bahkan sampai mancanegara. Gultik ini mulai ada sejak tahun 1980an, lebih unik lagi Gultik ini dihidangkan dalam porsi yang sedikit, tak heran setiap konsumen pasti tidak akan cukup dengan menikmati Gultik hanya satu

porsi saja. Gulai yang berbahan dasar daging sapi ini, harga seporsinya sangat terjangkau yaitu Rp. 10.000 saja. Pedagang Gultik menggelar dagangannya mulai jam 17.00 sore sampai dengan 04.00 wib pagi, banyak orang yang datang mulai pejalan kaki sampai yang bermobil pun datang untuk menikmati Gultik. Dari kalangan orang biasa, artis dan pejabat pun suka dengan rasa Gultik tersebut serta tidak membeda-bedakan usia untuk menikmati hidangan ini mulai dari anak-anak, remaja dan orang tua menikmati hidangan yang terbilang murah meriah ini di Jakarta tanpa mengantri lama untuk menikmati seporsi bahkan lebih dikarenakan terdapat banyak pedagang Gultik yang bisa kita jumpai di wilayah tersebut. Sesuai namanya, gulai ini memang dijual dipinggir jalan yang tepatnya berada di tikungan jalan kawasan Blok M Jakarta Selatan.

Setiap berwirausaha pasti tidak akan terlepas dari kendala yang dihadapi termasuk pedagang Gultik ini, apabila musim penghujan tiba kursi-kursi plastik yang pedagang sediakan untuk pembeli basah bahkan pemberian penghargaan dari pemerintah jika Gultik termasuk ke golongan ekonomi kreatif wisata kuliner Indonesia khususnya Pemkot Jakarta Selatan tidak ada penghargaan berupa modal tambahan, sertifikat atau plakat tentang rasa yang paling enak atau kedai yang paling rame dikunjungi orang, sehingga pedagang Gultik bisa lebih kreatif lagi dalam memasarkan Gultik nya yang merupakan ikon kuliner ekonomi kreatif khususnya kota Jakarta.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, peneliti tertarik membahas **Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kuliner Malam Gulai Tikungan (Gultik) Blok M Jakarta Selatan.**

## KAJIAN LITERATUR

### Pertumbuhan Ekonomi

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik, ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Yang ada di dalam pertumbuhan ekonomi yang ada., seperti luas tanah dan juga kekayaan sumber daya alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan.

Menurut pendapat Adam Smith (2010) pertumbuhan ekonomi "*An Inquiry into the nature and causes of the wealth of the nation*", teorinya yang dibuat dengan teori *the invisible hands* (Arsyad, 2010). Teori Pertumbuhan ekonomi Adam Smith ditandai oleh dua faktor yang saling berkaitan yaitu pertumbuhan penduduk dan *output* total. *Output* yang akan dihasilkan dipengaruhi oleh tiga komponen berikut ini.

Sumber-sumber alam diinterpretasikan oleh ketersediaan tanah. Menurut Smith, sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan "batas maksimum" bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Artinya jika sumber daya alam ini belum digunakan secara maksimal atau sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan modal yang ada akan terus memacu pertumbuhan *output*. Namun, pertumbuhan ini akan berhenti apabila jika semua sumber daya yang ada sudah digunakan secara optimal.

1. Tenaga kerja (pertumbuhan penduduk) diinterpretasikan oleh jumlah penduduk. SDM memegang peranan yang pasif dalam proses

pertumbuhan *output*. Maka, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat. Smith memandang tenaga kerja merupakan salah satu *input* (masukan) dalam proses produksi dan pembagian kerja, dan spesialisasi merupakan salah satu kunci penting dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja.

2. Akumulasi modal yang dimiliki. Jumlah persediaan modal memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Persediaan modal dapat diidentikkan sebagai "dana pembangunan", cepat lambatnya pembangunan ekonomi tergantung pada ketersediaan "dana pembangunan" tersebut. Selain itu persediaan modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat *output*. Perannya sangat sentral dalam pertumbuhan *output*. Jumlah dan pertumbuhan *output* ini tergantung pada laju pertumbuhan persediaan modal.

Menurut Sukirno (2011) dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang atau jasa di suatu Negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Selain faktor-faktor hasil pertumbuhan ekonomi yang telah disebutkan tersebut, terdapat beberapa faktor yang dapat menunjukkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara bertambah ataupun meningkat yaitu dengan dilihat dari adanya barang modal, teknologi canggih, tenaga kerja

yang terampil, sumber daya alam yang memadai, manajemen yang bagus, kewirausahaan dan informasi.

Menurut Todaro (2006) Perkembangan ekonomi suatu daerah menunjukkan keberhasilan suatu pembangunan meskipun bukan merupakan satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan. Ada tiga macam ukuran untuk menilai pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan *output*, pertumbuhan *output* per-tenaga kerja, dan pertumbuhan *output* per kapita. Pertumbuhan *output* digunakan untuk menilai pertumbuhan kapasitas produksi yang dipengaruhi oleh adanya peningkatan tenaga kerja dan modal di wilayah tersebut. Pertumbuhan *output* per-tenaga kerja yang digunakan sebagai indikator adanya perubahan daya saing wilayah tersebut (melalui pertumbuhan produktivitas). Sedangkan pertumbuhan *output* per kapita digunakan sebagai indikator perubahan kesejahteraan ekonomi.

### **Ekonomi Kreatif**

Keberhasilan pemerintah dalam hal pembangunan suatu wilayah ditentukan dari tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi. Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2008) ekonomi kreatif sebagai upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui kreativitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Definisi yang lebih jelas disampaikan oleh UNDP/ *United Nations Development Programs*(2008) yang merumuskan bahwa ekonomi kreatif merupakan bagian integratif dari pengetahuan yang bersifat inovatif, pemanfaatan teknologi secara kreatif, dan budaya. Indonesia merupakan Negara dengan banyak suku dan budaya, maka setiap daerah yang

memiliki sebuah kebudayaan dapat mempresentasikan budayanya dengan cara-cara yang unik.

Pemerintah (Republik Indonesia) menyadari bahwa ekonomi kreatif, yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual, adalah harapan bagi ekonomi Indonesia untuk bangkit, bersaing dan meraih keunggulan dalam ekonomi global. Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia merupakan wujud optimisme serta luapan aspirasi untuk mendukung mewujudkan visi Indonesia yaitu menjadi Negara yang maju. Dalam ekonomi kreatif itu sendiri terdapat bagian yang tidak terpisahkan dari ekonomi kreatif, yaitu industri kreatif (Depdag RI, 2008).

Ekonomi kreatif dan juga inovatif yang mencakup industri kreatif, di berbagai Negara saat ini diyakini dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian bangsanya secara signifikan. Indonesia pun mulai melihat bahwa berbagai subsektor dalam industri kreatif berpotensi untuk dikembangkan, karena bangsa Indonesia mempunyai sumber daya insani kreatif dan warisan budaya yang kaya.

### **Kewirausahaan**

Kewirausahaan Mempunyai peran penting menurut Zuhail (2008) menjelaskan bahwa perubahan membutuhkan individu-individu yang menghargai hal-hal baru, berani mengambil inisiatif untuk mewujudkannya. Individu-individu tersebut adalah para wirausaha yang mampu melihat peluang-peluang usaha dari teknologi baru dan siap memecahkan segala rintangan yang menghalangi terwujudnya perubahan.

Sumardi (2007) menjelaskan bahwa pengusaha atau wirausahawan (*entrepreneur*) merupakan seseorang yang menciptakan sebuah usaha atau

bisnis yang diharapkan dengan risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara membuka kesempatan kerja. Sedangkan menurut Zimmerer dan Scarborough (2008), kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian menghadapi risiko dalam usaha atau perbaikan hidup untuk mencari peluang menuju sukses.

### **Manfaat Kewirausahaan**

Dari beberapa penelitian mengidentifikasi bahwa pemilik bisnis mikro, kecil, atau percaya bahwa mereka cenderung bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak uang, dan lebih membanggakan daripada bekerja di suatu perusahaan besar. Sebelum memulai usaha, setiap calon wirausaha sebaiknya mempertimbangkan manfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil atau menengah.

Thomas W Zimmerer et al. (2005) merumuskan manfaat kewirausahaan adalah (1) Kesempatan kebebasan dan peluang untuk mengendalikan nasib sendiri memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pelaku usaha akan mencoba memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnisnya guna untuk mewujudkan cita-citanya. Memberi peluang melakukan perubahan. Semakin banyak bisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai, dan mendirikan daur ulang

limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas, pebisnis kini menemukan cara untuk mengombinasikan wujud kepedulian terhadap mereka dengan berbagai masalah ekonomi dengan sosial dengan harapan untuk menjalani hidup yang lebih baik; (2) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Banyak orang menyadari bahwa bekerja di suatu perusahaan seringkali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi seorang wirausahawan, bagi mereka tidak banyak perbedaan antara bekerja atau menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja. Usaha-usaha yang dimiliki oleh wirausahawan merupakan alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan yang didapat adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual dan mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri; (3) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan. Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausahawan, keuntungan berwirausahawan merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri, kebanyakan pebisnis tidak ingin menjadi kaya raya, tetapi kebanyakan diantara mereka yang menang menjadi berkecukupan. Hampir mencapai 75% yang termasuk dalam daftar orang terkaya (*Majalah Forbes*) merupakan wirausahawan generasi pertama. Hasil penelitian yang diungkapkan, Thomas Stanley dan William Danko, pemilik perusahaan sendiri mencapai 2/3 dari jutawan Amerika Serikat. "Seseorang yang bekerja memiliki perusahaan sendiri empat kali lebih besar untuk menjadi jutawan daripada orang-orang yang

bekerja untuk orang lain (karyawan perusahaan lain); (4) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Seorang pemilik usaha kecil seringkali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan dipercaya. Kesepakatan bisnis saling menjaga kepercayaan dan saling menghormati adalah ciri pengusaha kecil. Pemilik menyukai kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun. Peran penting yang dimainkan dalam sistem bisnis dilingkungan setempat serta kesadaran bahwa kerja memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi nasional adalah merupakan imbalan bagi manajer perusahaan kecil; (4) Memiliki peluang usaha untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakan. Hal tersebut didasarkan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukan kerja. Kebanyakan kewirausahaan yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu, sebab mereka tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut. Dan menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan mereka dan mereka senang bahwa mereka melakukannya. Wirausahawan harus mengikuti nasihat Harvey McKey. Menurut McKey: "*Carilah dan dirikan usaha yang anda sukai dan anda tidak akan pernah terpaksa harus bekerja sehari pun dalam hidup anda*" Hal ini yang menjadi penghargaan terbesar bagi pengusaha/wirausahawan bukan tujuannya, melainkan lebih kepada proses atau perjalanannya.

Dengan beberapa manfaat berkewirausahaan tersebut diatas jelas bahwa menjadi usahawan lebih memiliki berbagai kebebasan yang tidak mungkin diperoleh jika seseorang menjadi

karyawan atau menjadi orang gajian atau menjadi pekerja bagi para pemilik perusahaan

### **Wisata Kuliner**

Tayangan wisata kuliner di berbagai stasiun televisi membuat wisata kuliner semakin populer dan mendorong masyarakat untuk mengenal masakan khas daerah. Indonesia yang memiliki keunikan beraneka makanan khas daerah, dan sudah terkenal sampai mancanegara, kini sudah sepantasnya beraneka makanan itu dikemas dengan baik dan dijadikan objek wisata kuliner. Potensi dari kuliner Indonesia perlu terus digali dan diharapkan akan bisa menjadi daya tarik baik untuk wisatawan dalam negeri maupun asing datang ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam era globalisasi yang penuh kompetisi, wisata kuliner bisa dijadikan ajang yang efektif untuk meraih peluang mengangkat makanan dan minuman khas daerah ke dunia internasional sebagai salah satu daya tarik pariwisata.

Sebenarnya, wisata kuliner bukanlah hal yang baru. Masalah berburu makanan khas daerah bukan baru - baru ini saja. Jauh sebelum bung Bondan Winarno berkeliling Nusantara mengucapkan "mak nyuus!" atau pak Mimbar serta Ukirsari memeriahkan Wikimu dengan artikel-artikel penggoda selera, masyarakat kita pada umumnya memang paling senang berburu santapan menu khas daerah, terutama bila sedang berkunjung ke suatu tempat (Media Indonesia, Agustus 2007). Di Indonesia wisata kuliner wisata kuliner menjadi bagian dari jenis wisata secara umum. Baik wisatawan yang datang secara rombongan maupun perseorangan, maupun spontan dan terorganisasi, wisata kuliner merupakan hal yang ingin dicoba. Tidaklah lengkap rasanya berkunjung ke daerah wisata tanpa mencoba kuliner khas daerah.

Meskipun belum menjadi produk wisata utama tetapi kehadiran wisata kuliner menjadi sub produk yang mendukung potensi wisata yang sudah ada. Menurut Bachrul Hakim (2009) kita harus memusatkan perhatian kita pada kiprah bisnis kuliner di dalam industri pariwisata Indonesia.

Menurut Bondan Winarno (2008) industri kuliner di Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata bagi para wisatawan mancanegara maupun lokal karena keragaman makanan dan minuman khas yang ada di setiap daerah. Kuliner khas Indonesia sangat beragam. Selain dari sisi harga makanan dan minuman yang ada di dalam negeri ini lebih terjangkau dibandingkan dengan makanan luar negeri. Negara tetangga seperti Singapura, Malaysia dan Thailand sudah lebih dahulu mempopulerkan kulinernya. Contohnya di Singapura ada tempat bernama Clark Quay dimana orang bisa makan dengan nyaman dan kualitas makanan serta penyajian yang terbaik. Kuliner Thailand seperti Tom Yam sudah dikenal baik oleh wisatawan yang datang maupun di luar Thailand.

Dibandingkan dengan negara tetangga, kuliner di Indonesia sangat beragam. Kuliner khas Indonesia tersebar di setiap daerah. Indonesia kaya akan keanekaragaman kuliner memiliki cita rasa yang enak dan dikenal oleh masyarakat luas. Kuliner Indonesia mempunyai kelebihan tersendiri, dengan berbagai budaya bercampur membawa kuliner masing-masing daerah melebur menjadi berbagai resep masakan Indonesia. Orang tidak sulit untuk mencari kuliner yang sesuai pilihan, karena begitu banyak pilihan menu dari pedas, manis, asin, asam, pahit dan dari mulai sayuran, ikan, ayam serta berbagai minuman semuanya ada di menu kuliner Indonesia. Sebagai contoh ada beberapa

kuliner Indonesia yang disukai salah satunya adalah Kuliner Malam Gultik yang berada di wilayah Jakarta.

### **Kuliner**

Istilah kuliner bersumber dari bahasa latin, yakni *culinarius*. *Culinarius* memiliki arti materi yang berkaitan dengan proses masak. Kata kuliner berasal dari komoditas yang berkaitan dengan masak-memasak dan kegiatan mengonsumsi pangan. Kuliner bisa dimaknai sebagai pola pemakaian yang berdasarkan pada pangan atau hidangan. Menurut Virna (2007) Wisata kuliner membuat makanan seperti subjek dan media. Makanan juga sebagai tujuan wisata dan instrumen bagi peningkatan pariwisata. Wisata kuliner diperlukan kerja sama semua panca indra seperti lidah, hidung, indra peraba, serta mata.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana metode penelitian kualitatif suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Maka penelitian dengan menggunakan metode kualitatif merupakan penelitian yang akan mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, sehingga diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis, dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek tersebut dapat ditarik

kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Selain itu kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Sesuai dengan karakteristik yang dikemukakan di atas maka pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh (Moleong 2002), yaitu: (1) peneliti bertindak sebagai instrumen utama, karena disamping pengumpul data dan penganalisis data, peneliti juga terlibat langsung dalam proses penelitian, (2) mempunyai latar alami, (*natural setting*), data yang diteliti dan dihasilkan akan dipaparkan sesuai dengan yang terjadi di lapangan, (3) hasil penelitian bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata, (4) lebih mementingkan proses daripada hasil, (5) adanya batas permasalahan yang ditentukan dalam fokus penelitian, dan (6) analisis data cenderung bersifat induktif.

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, jadi subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pedagang Gultik, Pembeli dan Pelanggan tetap Gultik Blok M Jakarta Selatan. Dengan jumlah informan 3 orang dengan rincian 1 pedagang, 1 pembeli dan 1 pelanggan tetap. Sesuai dengan identifikasi penelitian, maka digunakan teknik *Purposive sample*, yaitu memilih sampel secara sengaja dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih dianggap banyak mengetahui dan berkompeten terhadap masalah yang dihadapi.

Pengumpulan data sangat diperlukan agar diperoleh data yang

paling tepat, sehingga diperoleh data yang valid dan reliabel. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Selain teknik pengumpulan data yang harus tepat, alat pengumpulan data juga harus baik. Dengan demikian, data yang dikumpulkan bersifat baik dan benar.

Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan penelitian kualitatif meliputi:

#### 1. Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data berdasarkan pada laporan diri sendiri (*self report*) atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Teknik interview digunakan dalam melakukan tanya jawab secara mendalam dengan para responden. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian lisan dari responden, menyangkut pendirian-pendiriannya. Hasil wawancara dicatat dalam catatan sementara hasil wawancara, pada akhirnya disusun kembali transkrip wawancara.

#### 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan karena dalam banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsir bahkan meramalkan, dilakukan bahan-bahan tertulis berupa arsip dan dokumen disamping itu, ada beberapa alasan dari penggunaan dokumentasi antara lain: dokumen dan *recorder* merupakan sumber

yang stabil, kaya dan mendorong, berguna sebagai bukti untuk suatu kejadian, memiliki sifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks serta mudah dan tidak sukar diperoleh. Adapun dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dilokasi penelitian antara lain mendokumentasikan alur. Data merupakan bahan penting yang berguna untuk permasalahan yang terjadi. Data yang dijadikan adalah informasi yang ada kaitannya dengan penelitian.

### 3. Studi Pustaka

Studi ini dapat diartikan sebagai suatu langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang harus dikerjakan, tanpa memperdulikan apakah sebuah penelitian menggunakan data primer atau data sekunder, apakah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan ataupun laboratorium atau di dalam ruangan. Nazir (2011) menjelaskan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan model Miles and Huberman. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas yang digunakan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drowing/verification* (Sugiyono, 2016).

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model *interactive* model, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclutions drowing/verifiying*. Alur teknik analisis data sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Pengertian dari reduksi data yaitu proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang di hasilkan di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2016).

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah berlangsung perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data yaitu merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan

yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu Langkah terakhir yang digunakan teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya. (Sugiyono, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan adalah kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk Jakarta Selatan bertambah setiap tahun, sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahunnya, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Selain dari sisi permintaan konsumsi, dari sisi penawaran pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan). Pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan penambahan kesempatan kerja sehingga tidak akan

terjadi ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Pemenuhan kebutuhan konsumsi dan kesempatan kerja bisa dicapai masyarakat dengan berwirausaha atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat tercapai peningkatan pertumbuhan ekonomi yang buktikan dengan Produk Domestik Bruto yang meningkat terus-menerus.

Pedagang Gultik termasuk kelompok masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha dengan memanfaatkan kuliner nusantara sebagai sasaran usahanya sebagai salah satu ciri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang bisa disebut ekonomi kreatif. Dimana Republik Indonesia menyadari bahwa ekonomi kreatif berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual, adalah harapan bagi ekonomi Indonesia untuk bangkit, bersaing dan meraih keunggulan dalam ekonomi global. Kontribusi ekonomi kreatif berdasarkan data Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) yang bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan adanya peningkatan dari sisi PDB sektor ekonomi kreatif (Kompas.com, 2017). PDB (Produk Domestik Bruto) merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi di masing-masing sektor seperti tenaga kerja (gaji/upah), pemilik modal, pemilik tanah dan pengusaha yang mendapatkan keuntungan dari bisnisnya seperti pedagang Gultik yang mendapatkan keuntungan dari berjualan Gultik setiap sore hingga menjelang pagi. Jadi dengan begitu, kegiatan perekonomian berdagang Gultik dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sukirno (2011) dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang

atau jasa di suatu Negara, seperti pertumbuhan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertumbuhan jumlah sekolah, pertumbuhan produksi jasa dan pertumbuhan produksi barang modal. Selain faktor-faktor hasil pertumbuhan ekonomi yang telah disebutkan tersebut, terdapat beberapa faktor yang dapat menunjukkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara bertambah ataupun meningkat yaitu dengan dilihat dari adanya barang modal, teknologi canggih, tenaga kerja yang terampil, sumber daya alam yang memadai, manajemen yang bagus, kewirausahaan dan informasi.

### **Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif sebuah konsep yang menempatkan kreativitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi, konsep ini telah memicu ketertarikan berbagai Negara untuk melakukan kajian utama pengembangan ekonomi. Ekonomi kreatif dapat mendorong peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan pekerjaan dan pendapatan ekspor sekaligus mempromosikan kepedulian sosial, keragaman budaya dan pengembangan manusia. Pengembangan ekonomi kreatif merupakan ekonomi era baru setelah ekonomi pertanian, ekonomi industri dan ekonomi informasi yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Keadaan tersebut disesuaikan dengan pedagang Gultik, dimana ide berdagang berasal dari keinginan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menciptakan lapangan pekerjaan daripada harus bekerja ditempat orang atau perusahaan dengan beberapa persyaratan yang sulit. Jadi

pedagang Gultik mencari pendapatan dengan berjualan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan tentang pembuatan Gultik yang diperoleh dari orang tua karena Gultik merupakan kuliner warisan yang diwariskan dari orang tua ke anaknya dan seterusnya.

Kuliner di Indonesia sangat beragam dan sudah lama menoreh jejaknya sebagai bagian dari sejarah perjalanan bangsa ini. Kuliner tidak hanya membahas tentang makanan tetapi juga bahan baku, bahan tambahan, cara memasaknya dan cara menghidangkannya karena kuliner bisa juga menjadi identitas suatu suku, kota bahkan bangsa dan lewat kuliner pun bisa bercerita mengenai keindonesiaan. Seiring dengan lahirnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Indonesia, pemerintah sejak 2012 berkomitmen untuk menjadikan kuliner sebagai wisata khusus andalan Indonesia karena Negara ini punya banyak masakan khas yang tidak kalah dari Thailand, Jepang, Italia, Korea Selatan, Tiongkok dll.

Seperti yang didefinisikan lebih jelas disampaikan oleh UNDP/ United Nations Development Programs (2008) yang merumuskan bahwa ekonomi kreatif merupakan bagian integratif dari pengetahuan yang bersifat inovatif, pemanfaatan teknologi secara kreatif, dan budaya. Indonesia merupakan Negara dengan banyak suku dan budaya, maka setiap daerah yang memiliki sebuah kebudayaan dapat mempresentasikan budayanya dengan cara-cara yang unik.

### **Kuliner Gultik (Gulai Tikungan) Blok M Jakarta Selatan**

Kuliner kian menjamur di Indonesia, khususnya di wilayah Jakarta Selatan. Kuliner merupakan salah satu penopang di ekonomi kreatif. Kuliner mempunyai potensi besar di Negara Indonesia untuk

terus berkembang. Wisata kuliner sudah ditampilkan satu paket dengan gaya hidup karena dengan wisata kuliner sejumlah kota tumbuh dan meningkat kunjungan wisatawannya yang tertarik dengan kelezatan kulinernya. Bahkan pengusaha lokal tertarik untuk berinvestasi membangun infrastruktur khusus memadukan seni dan gaya hidup dalam bisnis kulinernya. Langkah tersebut patut diapresiasi oleh pemerintah karena akan mengoptimalkan nilai ekonomi dari subsektor kuliner guna menyejahterakan masyarakat Indonesia, khususnya wilayah Jakarta Selatan. Oleh karena itu pemerintah membuat Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Bekraf RI).

Menurut Badan ekonomi kreatif Republik Indonesia (Bekraf RI) mencoba memaksimalkan ekosistem dalam industri kuliner Indonesia yang dibagi menjadi beberapa aspek (Kompas.com, 2018) bahwa aspek tersebut adalah pengembangan sumber daya manusia, permodalan, pemasaran, hak kekayaan intelektual dan infrastruktur. Bekraf sendiri memperbaiki agar industri kuliner dapat kondusif dan tumbuh berkembang karena sub sektor kuliner memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi. Bekraf juga menyediakan fasilitas seperti pelatihan bisnis, akses permodalan dan pendampingan pendirian usaha serta Bekraf juga akan berpartisipasi dalam mempromosikan kuliner Indonesia yang sangat beraneka ragam ini di pasar domestik dan luar negeri (Bekraf.go.id, 2018).

Salah satu contoh dari ekonomi kreatif di Indonesia khususnya di wilayah Jakarta Selatan adalah Gultik (Gulai Tikungan) Blok M. Gultik tersebut telah ada sejak tahun 1980 dan berkembang bahkan bertahan hingga saat ini tahun 2018, jadi Gultik telah 38 tahun berada di sekitar tikungan Blok M Jakarta Selatan.

Namun saat itu, penjualnya masih terbatas 10 gerobak belum sebanyak seperti saat ini dengan alasan berdagang merupakan ladang penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Modal awal untuk berjualan sekitar Rp. 5.000.000,- dipergunakan untuk membeli payung, meja, kursi dan peralatan yang lainnya. Sedangkan modal untuk membuat Gultik sendiri sebesar Rp. 1.000.000 jadi sekitar 6-7 juta untuk keseluruhannya. Modal perhari membuat Gultik Rp. 1.000.000 dengan keuntungan Rp. 500.000, jika hari libur pedagang Gultik biasanya menjual Gultik lebih banyak dibandingkan hari-hari biasa karena rasanya yang khas rempah-rempah Indonesia Gultik diminati oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja, orang dewasa hingga orang tua bahkan Gultik sudah terkenal sampai luar Jakarta ataupun luar negeri. Harga seporsi Gultik hanya Rp.10.000 dengan menu pelengkap seperti sate telur puyuh, sate ati ampela yang harganya Rp.5.000. Sedangkan untuk permasalahan dalam pemasaran, pedagang Gultik mengungkapkan hampir tidak ada masalah yang signifikan meskipun pedagang Gultik di tikungan Blok M tersebut banyak. Mereka berjualan bersaing secara sehat dan menganggap pedagang lain adalah keluarga jadi tidak ada masalah. Masalah tempat berjualan, pedagang memberikan keterangan hanya saling menjaga kebersihan saja, tidak ada pungutan liar. Selain berjualan Gultik, pedagang menerima order katering acara pelatihan, seminar, arisan, hajatan, ulang tahun dan acara nikahan.



Gambar.1 Kuliner Malam Gultik



Gambar.2 Kuliner Malam Gultik



Gambar.3 Kuliner Malam Gultik

Gultik termasuk kuliner khas nusantara yang merupakan warisan nenek moyang. Kuliner memiliki peran penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kuliner merupakan salah satu Ekonomi kreatif selain *fashion* dan kerajinan tangan yang memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu sektor penggerak yang penting dalam mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Ekonomi ini digerakkan oleh sumber daya yang tersedia secara berlimpah di Indonesia, yaitu sumber daya manusia kreatif dalam jumlah besar, sumber daya alam yang berlimpah serta sumber warisan budaya yang unik dan

beragam. Ketiganya menjadi kekuatan pendorong pertumbuhan ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Ekonomi kreatif yang ada di Indonesia tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi, tetapi juga memajukan aspek-aspek non-ekonomi, kebangsaan dan bernegara. Melalui ekonomi kreatif, kita dapat memajukan citra dan identitas bangsa, mempercepat pertumbuhan inovasi dan kreativitas di dalam negeri. Di samping itu, ekonomi kreatif juga telah memberikan dampak sosial yang positif, termasuk peningkatan kualitas hidup, pemerataan kesejahteraan, peningkatan toleransi sosial dan akhirnya akan meningkatkan PDB Indonesia serta berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 2 data PDB Indonesia Periode 2015-2017

Produk Domestik Bruto (Milyar)		
2015	2016	2017
11.526.332,80	12.406.774,10	13.588.797,30

Sumber: Data BPS

Data tersebut merupakan data terbaru dari BPS tentang pertumbuhan ekonomi sejak masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, dimana pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo pertumbuhan ekonomi selalu naik termasuk sektor yang lain seperti pengangguran turun, kemiskinan turun dan inflasi turun (Liputan6.com, 2018).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif berupa kuliner merupakan kreativitas sumber daya manusia sebagai aset utama untuk menciptakan nilai tambah ekonomi. Di samping itu, ekonomi kreatif juga telah memberikan dampak sosial yang positif, termasuk

peningkatan kualitas hidup, pemerataan kesejahteraan, peningkatan toleransi sosial dan akhirnya akan meningkatkan PDB Indonesia serta berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### Saran

Badan ekonomi kreatif Republik Indonesia (Bekraf RI) memberikan penghargaan kepada pedagang Gultik untuk mempertahankan citarasa khas nusantara, memberikan infrastruktur yang memadai saat musim penghujan tiba agar industri kuliner dapat kondusif dan tumbuh berkembang karena sub sektor kuliner memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi.

Bekraf bukan hanya menyediakan fasilitas tetapi juga menawarkan secara langsung kepada pedagang Gultik seperti pelatihan bisnis, akses permodalan dan pendampingan pendirian usaha serta berpartisipasi dalam mempromosikan kuliner Indonesia yang sangat beraneka ragam ini di pasar domestik dan luar negeri.

### Daftar Pustaka

Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi pembangunan. Ed. 5.* Yogyakarta : STIM YKPN.

Bachrul Hakim. 2009. *Bisakah Wisata Kuliner Indonesia Dijual*, melalui <http://www.Sinar.harapan.co.id> Bekraf.go.id

Bondan Winarno. 2008. *Industri Kuliner Diusulkan Masuk dalam RUU Pariwisata*, melalui <http://www.Jajanan.com>

Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2008)

Kompas.com, Selasa 6 Februari 2018 pukul 18.50 Wib

Liputan6.com, Oktober 2018.

Media Indonesia, Com. Oktober 2008

Moleong, Lexy,. 2002 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Nazir, Mohammad, 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Virna, E. 2007. *Wisata Kuliner, Bukan Sekedar Wisata Pemuas Perut. Warta Pariwisata. Vol. 9, No. 1.*

Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Thomas W. Zimmerer & Norman M. Scarborough. 2005. *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Jakarta: Indeks

Todaro, Michael. P, 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta : Erlangga (Terjemahan)

Zimmerer, T. W., and Scarborough, N.M., Wilson, D. 2008. *Essential of Entrepreneurship and Small Business Management*, 5th Ed . New Jersey, Pearson Education, Inc.

Zuhal, Muh., 2008. *Relasi Pondok Pesantren dengan Madrasah Negeri; Studi Kasus PP. Miftahul 'Ula Nglawak Kertosono Nganjuk*, Kediri: Tesis Tidak Diterbitkan.,